

KAUSALITAS ANTARA KONSUMSI DAN TABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2017-2022

Vinasti M. Nur Sinjai
Zulkifly Waibot (waibotzulkifly@gmail.com)
Musdar I Muhammad (musdarmuhammad@unkhair.ac.id)

ABSTRAK

Tabungan dan konsumsi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk memperkirakan hubungan timbal balik antara tabungan dan konsumsi. Manfaat yang diperoleh adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabungan dan konsumsi mulai tahun 2017-2022. Model yang digunakan adalah model error Engle Granger (EG-ECM). Dari hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek antara tabungan dan konsumsi. Namun pada hasil uji kausalitas Granger hanya terdapat hubungan satu arah antara tabungan dan konsumsi.

Kata Kunci : Tabungan, Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi, Model ECM

ABSTRACT

Savings and consumption are one of the necessary components in the Indonesian economy. This research is a quantitative research with the research objective to be achieved to estimate the reciprocal relationship between saving and consumption. The benefits obtained are to increase Indonesia's economic growth, by strengthening previous research. The data used in this study are savings and consumption starting from 2017-2022. The model used is the Engle Granger error model (EG-ECM). From the research results it is known that there is a significant influence in the long term and short term between savings and consumption. However, in the Granger causality test results, there is only a one-way relationship between saving and consumption.

Keywords: *Savings, Consumption, Economic Growth, ECM Model*

PENDAHULUAN

Selama hampir tiga dekade dari tahun 1970 hingga pertengahan tahun 1997 perekonomian Indonesia memperlihatkan stabilitas kinerja yang sangat baik. Bahkan pada tahun 1993, bank dunia mengkategorikan Indonesia kedalam klasifikasi “*New Industrialized Economies*” (NIEs), bersama dengan Malaysia dan Thailand. Krisis itu sendiri di dalam laporan IMF, *World Economic Outlook* yang baru digolongkan berbagai jenis, yaitu *Currency Crisis*, *Banking Crisis*, *Systemic Financial Crisis*, dan *Foreign Debt Crisis*.

Indonesia dimulai dengan dampak dari proses penularan, dimana rupiah tertekan dipasar mata uang setelah dan bersamaan dengan apa yang terjadi di negara-negara tetangga, dimulai dengan depresiasi yang drastis dari baht Thailand. Akan tetapi kemudian dengan langkah kebijakan yang dilakukan dan implikasi dari padanya (pelebaran kurs intervensi, pengembangbebasan rupiah, intervensi BI dan pengetatan likuiditas), terjadi proses yang bersifat *downward spiral* dari proses penularan, sehingga gejolak kurs rupiah menjalar menjadi masalah tertekannya perbankan (karena kelemahan sektor ini). Ketidakpercayaan terhadap rupiah menjalar menjadi ketidakpercayaan terhadap perbankan (*adanya flights quality* dan *flights to safety*) yang menimbulkan krisis perbankan.

Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Pola konsumsi merupakan gambaran berbagai macam makanan, barang, dan jasa yang digunakan atau dihabiskan atau dikeluarkan seseorang atau sekelompok orang guna memenuhi kebutuhannya.

ekonomi di Indonesia saat ini semakin membaik karena adanya rancangan kebijakan dari pemerintah. Konsumsi rumah tangga tumbuh 5,39 persen pada kuartal II-2022 dibanding kuartal III-2021 (*year on year*). Angka tersebut lebih rendah dibanding kuartal sebelumnya yang tumbuh 5,51 persen (*year on year*). Jika dibanding dengan kuartal sebelumnya, konsumsi rumah tangga kuartal III-2022 mengalami kontraksi sebesar 0,3 persen (*quarter on quarter*). Secara akumulasi sepanjang periode triwulan III 2022, konsumsi rumah tangga berhasil tumbuh 5,08 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan. Dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk dikonsumsi.

Perkembangan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2017 sebesar 1.377.105 miliar rupiah. Sedangkan perkembangan yang paling tinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2022 sebesar 2.453.792 miliar rupiah. Hal tersebut terjadi seiring dengan adanya kondisi makro ekonomi Indonesia yang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Semua tingkat perekonomian nasional, tingkat tabungan yang tinggi meningkatkan jumlah sumber daya nasional dan mengurangi kebutuhan untuk menggunakan utang luar negeri untuk menutupi investasi domestik dan permintaan konsumsi.

Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan China pada bulan Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa penyakit virus corona-19 (Covid-19) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus yang dapat menginfeksi system pernapasan. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernapasan pada manusia dengan gejala flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS) (Amalin & Panorama, 2021). Indonesia pertama kali dilaporkan 2 kasus positif pada tanggal 2 Maret 2020 dan ditetapkan pada 11 Maret sebagai pandemi covid-19.

Dampak pandemi covid-19 yang dirasakan semua pihak pada terutama sektor ekonomi diantaranya adalah penurunan daya beli masyarakat. Penurunan ini terjadi karena masyarakat juga mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh pada saat pandemi covid-19. Padahal kebutuhan hidup terus berjalan bahkan meningkat akibat banyaknya aktivitas yang harus dikerjakan dari rumah. Hal ini karena kehidupan manusia selalu mempunyai kebutuhan yang berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi covid-19 namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya jumlah Konsumsi Rumah Tangga padahal konsumsi ini sangat memberi pengaruh atas kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan menyebabkan perekonomian pada Konsumsi Rumah Tangga mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen. Akan tetapi kebijakan ini membuat tabungan diperbankan naik signifikan. Terutama milik masyarakat yang tabungannya lebih dari 100 juta. Sejak 2020 atau awal pandemi Covid-19, tren pertumbuhan simpanan sebenarnya terjadi pada semua segmen penghasilan. Masyarakat memilih kesempatan lebih besar menyisihkan tabungannya karena memiliki sisa setelah digunakan untuk konsumsi. Masyarakat memilih menabung karena khawatir perekonomian mengalami perlambatan akibat pandemi Covid-19 (Yenni, 2022).

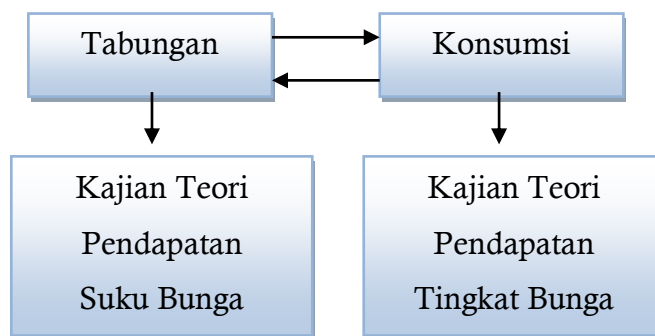
Berdasarkan teori klasik menyatakan bahwa konsumsi dan tabungan mempunyai hubungan timbal balik. Dimana semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil uang yang di belanjakan untuk konsumsi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga maka uang yang ditabung semakin rendah maka semakin besar pula uang yang digunakan untuk konsumsi. Perkembangan konsumsi dan tabungan pada triwulan 1 2020, perkembangan konsumsi mengalami penurunan sedangkan tabungan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan tidak hanya relasi tabungan dan konsumsi yang mengalami keguncangan namun juga terjadi pada guncangan permintaan domestik yang memukul impor negara dan dengan demikian aliran uang keluar negeri (Baldwin & Weder, 2020). Jika dilihat dari perkembangan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 banyak pihak yang mengalami kendala pekerjaan yang mengakibatkan turunnya pendapatan. Turunnya pendapatan ini yang mengakibatkan tabungan masyarakat akan dihabiskan untuk konsumsi. Namun, pada kenyataannya masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya untuk ditabung dibandingkan membelanjakannya padahal kebutuhan harus terus berjalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin Melihat Apakah Terdapat Hubungan Kausalitas Antara Tingkat Konsumsi dan Tabungan

Kerangka Pikir

Pola konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsi. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tabungan yang mempengaruhi konsumsi. Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, kerangka pemikiran mengenai relasi tabungan terhadap konsumsi di Indonesia dalam bentuk skema atau model sederhana adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis Apakah Terdapat Hubungan Kausalitas Antara Tingkat Konsumsi Dan Tabungan..

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Diduga tidak terdapat hubungan satu arah antara konsumsi dengan tabungan

H1: Diduga terdapat hubungan satu arah terhadap konsumsi dengan tabungan

H0: Diduga tidak terdapat hubungan satu arah antara konsumsi dengan tabungan

H2: Diduga terdapat hubungan satu arah antara tabungan dengan konsumsi

H0: Diduga tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara konsumsi dengan tabungan
H3: Diduga terdapat hubungan kausalitas dua arah antara tabungan dengan konsumsi

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dalam bentuk data yang sudah jadi berupa data *time series*. Data *time series* (data runtut waktu) adalah sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu dan datanya dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu (widarjono, 2013).

Agar memudahkan dalam mengukur dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel penelitian, maka pengoperasionalan pengertian variabel-variabel tersebut dilakukan sebagai berikut

1. Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung begitupun sebaliknya.
2. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data posisi tabungan dan tingkat konsumsi di Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun dari 2017-2022 yang didapat dari badan pusat statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan sumber pustaka lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini

Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit merupakan salah satu bentuk dari analisis perilaku data yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data, sehingga diketahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Pengujian terhadap stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan uji akar unit yang dikembangkan oleh dickey dan fuller. Hasil estimasi tersebut disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 1 Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Tahap Level

Variabel	<i>AD F Statistika</i>	Probabilitas	Keterangan
Konsumsi	-1.851218	0.3479	Tidak Stasioner
Tabungan	0.895844	0.9935	Tidak Stasioner

Berdasarkan hasil uji akar unit dengan menggunakan uji augmented dickey-fuller pada tabel 1 dinyatakan bahwa data dalam variabel konsumsi dan tabungan tidak stasioner pada tingkat

level dengan nilai statistik ADF yang lebih dari taraf nyata 1%, 5%, dan 10%. Maka untuk semua variabel yang dianalisis tidak stasioner pada tingkat level atau memiliki akar unit

**Tabel 2 Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)
Tahap *First Difference***

Variabel	<i>ADF</i> <i>Statis</i> <i>stik</i>	Pro bab ilit as	Keterangan
Konsumsi	- 1.85 1218	0.0 013	Stasioner
Tabungan	0.89 5844	0.0 015	Stasioner

Selanjutnya tahap pengujian dengan metode *Augmented dicky Fuller* dilakukan pada tingkat *first defference*. Nilai statistik ADF pada tingkat *first defference*, menunjukkan angka yang lebih besar pada taraf nyata 1%, 5%, dan 10% sehingga untuk semua variabel yang dianalisis, hasil uji dapat dikatakan stasioner pada tingkat *First Difference*.

a. Hasil Uji Kelambanan

Penentuan panjang lag digunakan untuk mengetahui lamanya periode keterpengaruhan terhadap suatu variabel endogen dengan waktu yang lalu maupun terhadap variabel endogen lainnya.

Tabel 3 Hasil Uji Kelambanan (*Optimum Lag*)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-433.3127	NA	5.98e+19	51.21325	51.31128	51.22300
1	-407.4626	42.57664	4.61e+18	48.64265	48.93673	48.67189
2	-401.7840	8.016796	3.89e+18	48.44518	48.93530	48.49390
3	-399.7306	2.415751	5.24e+18	48.67419	49.36037	48.74240
4	-395.7129	3.781387	5.99e+18	48.67210	49.55433	48.75980
		9.985169				
5	-381.5672	*	2.34e+18	47.47850	48.55677	47.58568
			1.98e+18	46.83460	48.10893	46.96127
6	-372.0941	4.457929	*	*	*	*
7	-370.2815	0.426505	7.28e+18	47.09194	48.56232	47.23810

Berdasarkan tabel 3 diatas perhitungan *time lag* optimal untuk variabel konsumsi dan tabungan menurut criteria yang dimulai dengan Lr (*sequential modified LR tes statistik*), FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*), dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*). Menunjukkan bahwa timelag yang optimal berada pada lag 6 dimana terdapat criteria yang mempunyai nilai terkecil yang

ditandai dengan * dari berbagai *lag* yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *lag* optimal terdapat pada *lag* 6.

b. Hasil Uji Kointegrasi

Tahap uji kointegrasi merupakan salah satu metode untuk melihat sejauh mana hubungan keseimbangan antara variabel dalam jangka panjang dengan mengetahui apakah terdapat kesamaan stabilitas variabel-variabel yang diuji. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Johansen's cointegration test* dengan panjang kelambanan 1. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4 HASIL UJI KOINTEGRASI

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.549112	17.69602	15.49471	0.0229
At most 1	0.007797	0.172198	3.841466	0.6782

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diatas, terdapat nilai probabilitas yang kurang dari taraf nyata sebesar 5% oleh karena itu masing-masing persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi atau saling menjelaskan. Dengan kata lain persamaan dalam penelitian ini stasioner dan ada keseimbangan jangka panjang.

c. Hasil Uji Engle-Granger (ECM)

1. Model Hubungan Jangka Panjang

Untuk mengamati pengaruh jangka panjang antara variabel yang diamati dapat dilihat dari persamaan regresinya. Jika nilai probabilitas variabel lebih kecil dari 0,05% maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 5 Hasil Uji Model Hubungan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistik	p-value	ket
C	1144517	25.23151	0.0000	Stasioner
S	0.164880	6.535533	0.0000	Stasioner

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut.

$$\text{Konsumsi} = 1144517 + 0.164880 (\text{tabungan})$$

$$t\text{-statistik} = 6.535533$$

$$r\text{-squared} = 0.164880$$

Dari hasil diatas dapat dikemukakan bahwa dalam jangka panjang variabel konsumsi dipengaruhi oleh tabungan. Besarnya pengaruh jangka panjang dari variabel tabungan adalah 0.164880.

d. Hasil Uji Ecm Jangka Pendek

Dalam kaitannya dengan pengamatan terhadap dinamika jangka pendek, dilakukan estimasi terhadap model koreksi kesalahan antara variabel tabungan terhadap konsumsi. Berikut ini hasil estimasi EG-ECM.

Tabel 6 Hasil Uji Model Hubungan Jangka Pendek

Variabel		Koefisien	t-statistik	p-value
C		2681.558	0.343819	0.7346
D(S)		0.157480	1.338892	0.1956
ECT(-1)		-0.417119	-2.527819	0.0200

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \alpha_2 EC_t + e_t$$

$$\text{Konsumsi} = 2681.558 + 0.157480 (\text{tabungan}) - 0.417119 C_t$$

$$t = 0.343819 + 1.338892 - 2.527819$$

$$R^2 = 0.270968$$

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan model ECM diatas, maka yang dilakukan adalah melihat koefisien kunci dari ECM, yakni pada variabel ECT (*Error Correction Term*). Nilai koefisien ECT menunjukkan bahwa nilai signifikan pada taraf nyata 5%. Artinya bahwa dalam jangka pendek, variabel tabungan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi. Dalam persamaan jangka pendek nilai koefisien ECT bertanda negatif dengan nilai -0.417119 menunjukkan bahwa kecepatan penyesuaian (*speed adjustment*) tabungan di Indonesia adalah 0,417% per tahun dimana probabilitas dari ECT sebesar 0.0200 signifikan pada derajat 5%.

e. Hasil Uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*)

Uji kausalitas granger merupakan metode untuk mengetahui bahwa suatu variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau dengan kata lain untuk melihat hubungan timbal balik antara variabel. Berikut hasil uji kausalitas granger dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 7 Hasil Uji Kausalitas Granger

Variabel	Lag	F-Statistic	Probabilitas	Keterangan
S----C	6	17.7423	0.0057	H_0 ditolak
C----S	6	1.23348	0.4181	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji kausalitas menggunakan lag 6 pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel tabungan dan konsumsi dimana nilai probabilitas (0.0057) adalah signifikan pada taraf 5% sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan satu arah antara tabungan dengan konsumsi.

f. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$.

Variabel Tabungan Terhadap Konsumsi

Diketahui nilai t-Statistic sebesar 1.338892 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1956 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1956 > 0,05$), lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.1956 > 0,1$), maka dapat disimpulkan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tabungan pada tingkat $\alpha = 10\%$.

g. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji seluruh variabel secara signifikan dengan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , 10% .

Diketahui nilai F-statistic sebesar 0.042410 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$, ($0.042410 < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel konsumsi dan tabungan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan.

h. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel. Dalam hal ini variabel konsumsi dan tabungan.

Hasil uji determinasi jangka pendek menunjukkan nilai Adjust R-Squared sebesar 0.198065 yang artinya dalam persamaan jangka pendek variabel konsumsi dan tabungan berpengaruh sebesar 19,8065%.

Pembahasan

Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Hubungan konsumsi dan tabungan lebih berfokus pada preferensi rumah tangga. Apakah lebih mengutamakan konsumsi atau mengutamakan tabungan sebagai investasi masa depan. Besaran pendapatan juga akan menentukan hubungan konsumsi dengan tabungan.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan metode ECM menyatakan bahwa terdapat Dalam pendekatan jangka panjang variabel tabungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi dengan koefisien sebesar 0.164880 berarti setiap kenaikan variabel tabungan sebesar 1 miliar akan menyebabkan konsumsi naik sebesar 164880 miliar. Sedangkan dalam jangka pendek variabel tabungan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi dengan koefisien sebesar 0.157480. Berarti setiap kenaikan variabel tabungan tahun sebelumnya sebesar 1 miliar akan menyebabkan konsumsi naik sebesar 157480 miliar.

Dalam menggunakan Uji Kausalitas Granger membuktikan adanya hubungan kausalitas satu arah antara tabungan dengan konsumsi. Hubungan kausalitas satu arah ini terjadi karena nilai tabungan mempengaruhi konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tabungan dimasa lalu mempunyai pengaruh terhadap nilai konsumsi dimasa sekarang.

Secara teoritis, konsumsi dan tabungan memiliki hubungan yang berlawanan arah. Apabila dilihat dalam peningkatan konsumsi dan pendapatan juga diikuti dengan peningkatan tabungan masyarakat Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi besaran peningkatannya tidak akan sama melainkan juga dipengaruhi oleh preferensi rumah tangga (Setiawan, 2022).

Kemudian penelitian ini juga berjalan searah dengan penelitiannya Muskananfolo (2013) juga menemukan hal serupa, namun dengan cakupan penelitian yang lebih kecil yaitu dikelurahan tenggilis. Hasil menunjukkan bahwa variabel dan tabungan berpengaruh signifikan secara keseluruhan.

Penelitian ini berjalan searah dengan penelitian Silvia & Susanti (2019) yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek kedua variabel berpengaruh signifikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kausalitas Antara Konsumsi Dan Tabungan Di Indonesia Tahun 2017-2022, maka peneliti menyimpulkan dari hasil uji menggunakan metode ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel tabungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi. Dalam jangka pendek variabel tabungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi. Ini memungkinkan bahwa dalam hubungan jangka panjang lebih baik. Dengan begitu ketika tabungan di Indonesia meningkat maka akan berdampak positif terhadap konsumsi sehingga perekonomian semakin membaik. Sebaliknya ketika konsumsi menurun maka tabungan juga akan menurun. Namun pada hasil uji menggunakan uji Kausalitas Granger diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara konsumsi dan tabungan. Tetapi hanya terdapat hubungan satu arah antara tabungan dengan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalin, R. L., & Panorama, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau Dan Kesehatan Periode 2010-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 73–84. [Http://Ejurnal.Ujj.Ac.Id/Index.Php/Jebi/Article/View/1027/947](http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/jebi/article/view/1027/947)
- Baldwin, R., & Weder, B. (2020). Mitigating The Covid Economic Crisis: Act Fast And Do Whatever It Takes. In *Mitigating The Covid Economic Crisis: Act Fast And Do Whatever It Takes*. <https://voxeu.org/content/mitigating-covid-economic-crisis-act-fast-and-do-whatever-it-takes>
- Bestari, A. P., & Noor, T. I. (2022). Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Saat Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Drajat, Kota Cirebon, Jawa Barat). *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 214. <https://doi.org/10.20961/sep.v18i2.50531>
- Efrida Ningsih, Syamsul Amar, I. (2013). *Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat Oleh : Efrida Ningsih , Syamsul Amar, Idris. I(02), 261–282.*
- Ersyafdi, I. R. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tabungan Dan Investasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 191–200. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Fadhli, K., Rohmatul, S., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masapandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 110–117.
- Fauziyah, A. F. (Universitas P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pedagang Di Pasar Baleendah Kabupaten Bandung. *Skripsi*, 9.
- Hanantijo, D. (N.D.). *40-78-1-Sm.Pdf*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/default.aspx>. (2017). 1.22 *Posisi Tabungan Rupiah Dan Valas Bank Umum Dan Bpr Menurut Golongan Pemilik*. 44–45. <https://www.bps.go.id/indicator/169/1956/1/-seri-2010-2-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran.html>. (2023). Pdb Triwulan Aatas Dasar Harga Konstan.
- Illahi, N., Adry, M. R., & Triani, M. (2018). Analisis Determinasi Pengeuaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Karmeli, E. (2008). Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, 2(2), 2–2008. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2008.002.02.3>
- Lumbanton, E. P., & Hidayat, P. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*.

14–27.

- Manajemen, G. M., & Nurlaili, N. (2012). *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Dan Rate Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham*.
- Mankiw, N. G. (2004). *Macroeconomics* (Issue 1).
- Muskananfola, I. A. (N.D.). *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, Dan Pemahaman Perencanaan Keuangan Terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis*. 150.
- Persaulian, B. H. A. A. A. (2013). *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02 Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Oleh : Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis. *Kajian Ekonomi*,
- Pujo, C. (2013). *Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*.
- Sari, D. K. (2012). Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 102. <https://doi.org/10.22219/Jep.V10i2.3721>
- Setiawan, D., & Amar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan , Tabungan Dan Konsumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Jkep: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 85–92.
- Silvia, E. D., & Susanti, R. (2019). Analisis Konsumsi Dan Tabungan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalasdharma Andalas*, 21(2), 154–164.
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas Granger Pdrb Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 177.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis : Journal Of Economics And Business*, 2(1), 81.
- Sumarni. (2010). *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tabungan, Dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*. 3(4), 12–69.
- Sumastuti, E. (2009). Model Tabungan Rumah Tangga Kota Semarang. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 2(1), 65–79.
- Susmita Dian Indiraswari. (N.D.). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan (Deposit): Studi Empiris Bank Umu Konvensional (Buk) Terpilih Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021*.
- Tarigan, W. J. (2020). *Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Domestik Sumatera Utara Wico Jontarudi Tarigan*. 2(2), 135–147.
- Tilome, A. A., & Arwin Poiyo. (2022). *Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Batuloreng Pendahuluan Mengonsumsi Merupakan Sesuatu Aktivitas Yang Bermaksud Mengurangi Atau Mengurangi Atau Menghabiskan Daya Guna Sesuatu Barang , Baik Berbentuk Barang Atau Jasa Guna Penuhi Keinginan Serta Kepua*. 89–105.
- Yenni Ratna Pratiwi. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. In *Kementrian Keuangan Ri*.